

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru dan orangtua khususnya merasa bangga ketika anak berhasil dalam bidang akademis seperti membaca, menulis, menghitung dan hal lainnya yang berhubungan dengan kecerdasan akademis. Kecerdasan lain yang dimiliki anak dalam penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal seperti berempati kepada orang lain, mampu mengontrol emosi, bersosialisasi dengan teman sebaya menjadi terabaikan. Kebiasaan menangis, merebut milik orang lain, tidak mampu bersosialisasi dengan teman sebaya menjadi tidak teratasi oleh orangtua dan guru padahal sesungguhnya setiap anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas.

Kecerdasan menurut Gardner meliputi : bahasa, interpersonal, intrapersonal, visual-spasial, kinestetik jasmani dan naturalis. Setiap pribadi yang normal memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, tergantung bagaimana cara menstimulasi atau mengembangkan salah satu kecerdasan ini menjadi kecerdasan yang unggul.<sup>1</sup>

Kecerdasan anak dapat timbul melalui kegiatan yang dilakukan anak yaitu kegiatan bermain. Lewat permainan anak bisa belajar dengan sendirinya. Bermain dan belajar merupakan satu kesatuan yang bisa dilakukan secara sejalan untuk membuat anak mendapatkan pengetahuannya sendiri.

Masa anak-anak adalah masa yang penting dalam perjalanan hidup seseorang. Perkembangan perilaku kehidupan pada masa anak-anak akan

---

<sup>1</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda* (Yogyakarta : Kanisius, 2004) h 19.

sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku anak saat dewasa nanti, dan pendidikan yang baik dimulai sejak anak berusia dini karena pada masa ini kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Namun saat ini biasanya para guru lebih mementingkan kecerdasan dalam bidang akademis dibandingkan dengan kecerdasan interpersonal anak dengan alasan bahwa kecerdasan akademis akan lebih berfungsi untuk pendidikan tingkat selanjutnya. Guru menganggap bahwa kecerdasan lain yang ada pada anak tidak diperlukan padahal selain kecerdasan akademis anak mempunyai banyak jenis kecerdasan yang mungkin saja dimiliki seperti kecerdasan interpersonal dan lain lain. Kecerdasan interpersonal menurut Gardner ialah kecerdasan yang berkembang pada kapasitas inti untuk memperhatikan perbedaan diantara orang lain, perbedaan suasana hati, temperamen, motivasi dan niat mereka<sup>2</sup> kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki untuk dapat memahami orang lain.

Salah satu sekolah yang masih belum mengembangkan potensi kecerdasan jamak anak ialah TK Tiranus yang beralamatkan di Jakarta timur. Sekolah ini memiliki jumlah anak di kelompok B sebanyak 30 anak. Metode pembelajaran disekolah ini masih menggunakan metode ceramah. Guru masih belum memberikan stimulus kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan jamak yang dimiliki khususnya kecerdasan interpersonal.

Indikator kecerdasan interpersonal ialah sikap empati, dari hasil pengamatan peneliti saat observasi, sikap empati anak di TK Tiranus sudah menjadi sorotan oleh guru, hal ini terlihat ketika ada anak yang tidak membawa

---

<sup>2</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Jakarta : Daras Book, 2013) h 29.

bekal ke sekolah guru meminta anak agar mau berbagi bekal dengan teman yang tidak membawa bekal, dan saat ada anak yang ketinggalan kegiatan belajar karena tidak membawa alat tulis, guru meminta anak untuk meminjamkan pensil nya. Sikap empati anak di kelompok B TK Tiranus masih belum berkembang dengan baik hal ini terlihat dari guru yang selalu meminta anak untuk membantu temannya yang membutuhkan karena anak belum mampu mengartikan kondisi orang lain dalam hal ini teman sebayanya.

Kemampuan bersosialisasi anak kelompok B juga masih kurang terjalin. mereka hanya mau bermain dengan teman yang itu itu saja. Hal ini dapat terlihat ketika anak sedang bermain, anak anak lebih senang bermain sendiri dan tidak bergabung dengan teman yang lainnya. Saat guru meminta anak yang terlihat sendiri untuk bergabung bersama temannya anak tersebut hanya diam dan tidak menuruti permintaan guru, dan hanya terlihat beberapa anak perempuan yang membentuk kelompok dan asyik bermain dengan teman kelompoknya.

Kemampuan berkomunikasi anak kelompok B TK Tiranus belum berkembang dengan baik. Mereka berkomunikasi dengan menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, menunjuk, mengganggu, dan menggeleng. Tidak terjadi obrolan yang panjang, hanya tampak kelompok anak perempuan yang lebih unggul dari teman-temannya yang lain karena kelompok ini ramai dengan cerita pengalaman mereka. Terlihat satu anak lebih antusias bercerita dibanding mendengarkan cerita temannya.

Kemampuan mengontrol emosi pada anak kelompok B juga masih belum terlihat. Hal ini terlihat ketika anak sedang bermain di ruang bermain, tampak dua

anak yang sedang berebut mainan dan tidak ada yang mau mengalah sampai akhirnya seorang anak menangis ketika kalah berebut mainan dengan temannya. Kemampuan mengontrol emosi juga belum berkembang pada seorang anak laki-laki, ia meluapkan kemarahan dengan berteriak dan memukul temannya karena tidak suka diganggu temannya saat sedang bermain. Pada usia ini anak-anak masih memiliki sikap egoisme sehingga anak sering berkelahi dengan temannya ketika berebut mainan.

Kenyataan saat ini lembaga PAUD formal maupun non formal berlomba menyediakan layanan pendidikan yang meningkatkan kemampuan kognitif yang mengajarkan membaca, menulis, menghitung dan mengesampingkan hal yang dapat meningkatkan kecerdasan lain yang dimiliki anak dalam hal ini adalah kecerdasan interpersonal. Melihat metode pembelajaran yang diterapkan di TK Tiranus Jakarta Timur guru masih belum memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, metode pembelajaran di TK ini berupa ceramah dimana kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru tidak melibatkan imajinasi anak dalam proses belajar seperti contoh saat kegiatan mewarnai daun guru memberi perintah kepada anak bahwa daun harus diberi warna hijau, padahal seharusnya kita harus membiarkan imajinasi anak bekerja agar anak menjadi lebih kreatif. Proses pembelajaran di TK Tiranus masih belum memanfaatkan penggunaan media yang dapat memudahkan anak untuk mengerti penjelasan dari guru.

Kegiatan pembelajaran di TK Tiranus dimulai dengan pembukaan dimana guru mengajak anak murid bernyanyi menggunakan alat interpersonal rebana

lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kegiatan selanjutnya ialah guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan anak sebelum berangkat sekolah, terlihat hanya beberapa anak yang antusias menjawab pertanyaan guru. Kegiatan pembukaan dilanjutkan ke kegiatan inti, Guru meminta anak untuk membuka lembar kerja yang berbentuk majalah, dan guru menunjuk salah satu anak untuk membagikan pensil dan penghapus kepada teman-temannya. Terlebih dahulu guru memberikan arahan kepada anak apa yang harus mereka kerjakan baru kemudian guru meminta anak mengerjakan lembar kerja. Kegiatan penutup dilanjutkan dengan sesi tanya jawab apa saja yang anak-anak kerjakan hari ini di sekolah, menanyakan bagaimana perasaan anak-anak saat belajar di sekolah, dan kegiatan penutup diakhiri dengan doa bersama dan guru membagikan pekerjaan rumah kepada anak murid untuk dikerjakan di rumah.

Guru seharusnya dapat membuka lagi pemahaman bahwa pembelajaran untuk anak usia dini tidak hanya terbatas pada penggunaan pensil dan lembar kerja, guru juga harus mampu membantu anak untuk dapat mengeksplor kemampuan diri anak melalui berbagai macam cara seperti bermain . Soegeng Santoso<sup>3</sup> dalam *buku bermain melalui gerak dan lagu* berpendapat bahwa bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan sendirian atau secara bersama sama dengan menggunakan alat maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan cara bermain, seperti contoh bermain peran ataupun bermain menggunakan media boneka tangan maupun wayang. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya karena

---

<sup>3</sup> *Bermain melalui gerak dan lagu*. Departemen Pendidikan Nasional.

anak akan berhadapan dengan orang lain yang membuat anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan yang terdapat pada anak tidak hanya kecerdasan yang bersifat akademis saja tapi terdapat delapan kecerdasan jamak seperti yang dikemukakan oleh tokoh Gardner. Setiap anak memiliki bakat kecerdasan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh anak ialah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi<sup>4</sup>. Tokoh lain yang mengemukakan bahwa ada lebih dari satu jenis kecerdasan yaitu Guilford, Guilford menciptakan struktur kecerdasan yang mengidentifikasi lebih dari 90 macam kapasitas intelektual<sup>5</sup> ada banyak jenis kecerdasan yang dimiliki manusia seperti yang telah dikemukakan oleh tokoh diatas, salah satu kecerdasan yang ada ialah kecerdasan interpersonal yang merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan interaksi orang lain.

Sternberg juga telah mengembangkan Triarchic Theory of Intelligence yang mengandung tiga bentuk kecerdasan<sup>6</sup>. Paradigma yang ada saat ini adalah kecerdasan bagi orangtua saat ini adalah ketika anak unggul dalam bidang akademis. Orangtua tidak lagi menganggap bahwa kecerdasan lainnya seperti kecerdasan interpersonal juga berpengaruh terhadap hidup anak ketika dewasa nanti, padahal orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat

---

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Kencana: Jakarta,2013), h 12.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h 12.

<sup>6</sup> Thomas Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligence* (Bandung: KAIFA,2007),h 14.

cenderung mampu beradaptasi dan bekerja sama dengan orang lain, karena kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain disekitarnya.

Definisi lain tentang kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan berfikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. anak yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain dan berempati secara baik. Berdasarkan pengertian tersebut kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang sangat penting bagi manusia sehingga pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan usaha yang harus dilakukan oleh setiap manusia.

Indikator yang terdapat dalam kecerdasan interpersonal ialah kemampuan berempati, mengontrol emosi, kemampuan bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi dan mampu menjadi pemimpin kelompok. Empati ialah kemampuan melihat dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sikap ini mengajarkan anak untuk merasakan apa yang dirasakan oleh temannya. Mengembangkan sikap empati penting bagi anak dalam proses pembentukan tingkah laku karena melalui sikap empati anak dapat membangun hubungan dengan sesama secara lebih bermakna.

Bersosialisasi adalah kemampuan anak yang berhubungan dengan orang di lingkungan mereka. Manusia adalah mahluk sosial sehingga sudah semestinya anak-anak diajarkan untuk dapat bersosialisasi dari anak masih usia dini. Guru ataupun orangtua harus bisa memberikan stimulus kepada anak agar kemampuan anak dalam hal bersosialisasi dapat muncul. Stimulus dapat

diberikan dengan cara mengajak anak berpartisipasi dan bereksplorasi dalam berhubungan dengan orang di sekitar lingkungan anak.

Berkomunikasi melibatkan hubungan dengan orang sekitar, karena komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan secara dua arah sehingga melibatkan orang lain dalam melakukan kegiatan ini. Berkomunikasi adalah kemampuan anak dalam menyatakan maksudnya dan mengkomunikasikannya dengan orang lain agar tercapai maksud dan tujuannya. Kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sekarang oleh karena itu sudah sewajibnya orangtua dan guru melatih anak dalam hal komunikasi.

Mengontrol emosi adalah kemampuan anak menangani perasaannya agar dapat tersalurkan dengan wajar dan tidak berlebihan. Kemampuan ini membangun kesadaran diri tentang suasana hati. Kemampuan dalam mengontrol emosi dapat diperoleh dari belajar dan terus berkembang sambil belajar dari pengalaman hidup sendiri. Belajar dalam bentuk interaksi antara anak dengan teman sebaya maupun antara anak dengan orangtua dan orang dewasa lainnya. Selain mengontrol emosi, mampu menjadi pemimpin kelompok juga adalah salah satu indikator kecerdasan interpersonal. Mampu menjadi pemimpin kelompok adalah kemampuan anak mengorganisir suatu kelompok dan dapat mengarahkan teman-temannya untuk melakukan suatu hal. Anak yang mampu menjadi pemimpin kelompok biasanya adalah anak yang kemampuan komunikasi, sosialisasi dan kontrol emosinya telah berkembang dengan baik.

Kecerdasan interpersonal bukanlah kecerdasan yang dibawa sejak lahir melainkan kecerdasan yang dibentuk oleh lingkungan. Kecerdasan ini muncul akibat adanya kebiasaan yang paling sederhana ketika beradaptasi dengan keadaan yang baru. Kurangnya stimulus yang diberikan orangtua dan guru kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, saat ini anak menjadikan anak kurang mampu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan sesamanya maupun orangtua dan gurunya. Tidak hanya itu anak juga kurang mampu menunjukkan sikap empati kepada sesama dan kurang mampu mengontrol emosinya.

Melihat permasalahan diatas maka peneliti memiliki gagasan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan memberikan tindakan menggunakan permainan wayang film. Permainan wayang film diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak secara optimal. Hal yang menjadi perhatian adalah guru cenderung melupakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Guru jarang menggunakan permainan dalam kegiatan sehari hari sehingga anak menjadi jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang diterapkan karena guru tidak melibatkan anak untuk dapat berimajinasi dan berkarya.

Permainan yang menyebar saat ini di masyarakat perkotaan adalah permainan non edukatif seperti gadget dan game online di internet, sehingga banyak orangtua menarik kesimpulan bahwa bermain hanya akan membuang buang waktu, padahal jika orangtua mau lebih menengok kebelakang banyak sekali permainan yang bersifat edukatif dan dapat membantu mengeksplor

kemampuan anak. Tidak hanya dilingkungan perkotaan permainan anak anak didaerah pedesaan saat ini pun mulai dikuasai oleh gadget, hanya beberapa yang masih mempertahankan permainan tradisional seperti wayang.

Wayang saat ini sudah hampir tidak pernah terdengar dan terlihat lagi di lingkungan perkotaan karena digeser oleh perkembangan jaman dan teknologi sehingga anak-anak pada masa ini sudah tidak mengenal wayang. Wayang berasal dari kata wewayangan atau wayangan yang berarti bayangan.<sup>7</sup> Wayang menggunakan bayangan untuk menceritakan suatu kisah pada masa lalu. Melihat hal ini peneliti tertarik menggunakan wayang sebagai media permainan untuk dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Wayang yang digunakan adalah wayang yang di inovasi sehingga permainan ini dapat dimainkan kapan saja dan dimana saja dan permainan ini dibuat semenarik mungkin sehingga anak-anak tertarik memainkannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa di TK Tiranus belum dilakukan pengembangan kemampuan interpersonal kepada anak yang dilakukan oleh guru.

Pengembangan yang dapat dilakukan pada kegiatan belajar menggunakan permainan wayang film yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berisi penjelasan guru tentang tema belajar hari ini. Kegiatan awal dapat diisi dengan kegiatan bercerita, bercerita menggunakan media wayang film yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tema. Kegiatan inti dapat dilakukan dengan membagi anak menjadi kelompok dan meminta anak

---

<sup>7</sup> Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari* (Wonogiri: BINA CITRA PUSTAKA ,2005), h 25.

untuk bercerita menggunakan permainan wayang film dilanjutkan dengan kegiatan yang masih berhubungan dengan tema belajar tersebut.

Kegiatan dapat ditutup dengan mengevaluasi atau mereview apa saja yang sudah anak-anak kerjakan hari ini. Melalui kegiatan tersebut guru dapat melihat dan menilai bagaimana kecerdasan interpersonal anak. Penilaian dapat dilakukan ketika anak sedang bermain wayang film, ketika mereka menunggu gilirannya, dan juga ketika mereka menghargai temannya yang sedang bermain wayang film dengan memperhatikan temannya.

Permainan wayang film dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena penggunaan permainan ini dilakukan secara bersama sama sehingga anak akan melakukan interaksi dengan lawan bermainnya, yang secara tidak langsung dapat menstimulus kecerdasan interpersonal anak. Kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang karena belajar. Proses belajar ini membutuhkan guru untuk memfasilitasi anak karena guru merupakan orang terdekat anak setelah orangtua, guru juga yang berperan dalam pengembangan kecerdasan anak termasuk kecerdasan interpersonal. Mengajari anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan mempengaruhi banyak aspek dalam keberhasilan hidup anak. Seseorang yang paling berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah orangtua, semua perilaku orangtua akan dilihat anak kemudian secara alami anak akan meniru tingkah laku orangtua.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan

wayang film pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat agar dapat mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan wayang film pada anak usia 5-6 tahun.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka focus penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan wayang film. Masalah tersebut akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum mampu berkomunikasi dengan orang lain dilingkungan sekitar
2. Anak belum mampu bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekitar
3. Anak belum mampu menunjukkan sikap empati
4. Anak belum mampu mengatur emosinya
5. Anak belum mampu menjadi pemimpin kelompok
6. Guru masih menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar
7. Guru belum mengadakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal
8. Kegiatan belajar tidak menarik karena hanya menggunakan pensil dan kertas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan dengan maksud untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih terarah. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada fokus meningkatkan kecerdasan interpersonal anak

melalui penggunaan permainan wayang film di kelompok B TK Tiranus Jakarta timur.

Kecerdasan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, dan mampu mengerti apa yang diinginkan oleh orang lain. Indikator kecerdasan interpersonal dibagi menjadi kemampuan anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang-orang disekitar, mampu menunjukkan sikap empati kepada sesama yang membutuhkan, mampu mengontrol emosi dan mampu menjadi pemimpin kelompok.

Anak TK B yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 10 anak yang kecerdasan interpersonalnya belum berkembang di TK Tiranus Jakarta timur.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area serta fokus penelitian yang telah dikemukakan maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui permainan wayang film di kelompok B TK Tiranus Jakarta Timur ?
2. Apakah permainan wayang film dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Tiranus Jakarta Timur ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan wayang film dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak selain itu juga memberikan pengetahuan mengenai kecerdasan interpersonal anak. Melalui wayang film diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan yang dimiliki anak khususnya kecerdasan interpersonal. Kecerdasan Interpersonal yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam melakukan komunikasi dengan temannya, bersosialisasi dengan teman sebaya, mengontrol emosi, menunjukkan empati kepada teman yang membutuhkan dan mampu memimpin kelompok.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, orang tua, anak dan peneliti selanjutnya. Bagi anak kelompok B ialah dapat membantu anak meningkatkan kecerdasan interpersonalnya dengan demikian anak tidak hanya pintar dalam bidang akademis saja tapi juga interpersonalnya. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan pada guru untuk menggunakan media yang lebih bervariasi bagi pembelajaran kepada anak. Selain itu untuk mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan strategi pembelajaran guna kecerdasan interpersonal.

Bagi lembaga PAUD adalah dapat memberikan kontribusi kepada lembaga PAUD dalam membuat kebijakan pendidikan yang berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar sambil bermain bagi anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan lanjutan bagi peneliti tentang kecerdasan interpersonal anak dan

dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memecahkan masalah pendidikan anak